

Pengaruh Metode TPS (Think Pair Share) Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X MA Sunan Drajat Sugio

¹Miskhaturofi'ah, ²Siti Aisah

^{1,2} Universitas Billfath Lamongan

Email: mistarofiah123@gmail.com / sitiaisah@billfath.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 07 Juli 2023

Revised : 12 Desember 2023

Accepted : 10 April 2024

Keywords:

Metode think pair share, keterampilan menulis, teks eksposisi.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh metode TPS (think pair share) terhadap keterampilan menulis teks eksposisi. Metode Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Populasi pada penelitian ini seluruh kelas X yang berjumlah 49 siswa. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan random sampling, dimana peneliti memilih kelas XA dan XB untuk dijadikan sampel pada penelitian ini. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji *-t*) dengan pengujian sebelumnya menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan metode TPS (think pair share) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi. Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan diketahui nilai sig. sebesar $0,000 < 0,005$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini membuktikan bahwa terdapat pengaruh metode TPS (think pair share) untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas X MA Sunan Drajat Sugio.

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan menuangkan ide atau gagasan yang dalam bentuk karangan secara luas (Dalman, 2014:3) (Wijaya, 2016). Kegiatan pembelajaran menulis sering dianggap sulit oleh siswa, salah satunya menulis teks eksposisi (Wulandari & Wijaya, 2023). Teks eksposisi adalah sebuah teks yang mempunyai tujuan untuk memberikan informasi fakta sehingga bisa memperluas pengetahuan pembaca (Kosasih 2012:17). Sedangkan menurut Rosmaya (2013) teks eksposisi adalah sebuah teks menguraikan dan menjelaskan sebuah pokok pembicaraan secara nyata agar pembaca dapat memperluas pandangan pengetahuan. Tujuan dari teks eksposisi adalah untuk menjelaskan benar atau tidaknya sebuah informasi. Di dalam teks eksposisi terdapat 3 struktur yang wajib diketahui yaitu pernyataan, argumentasi, dan penegasan ulang (Kemendikbud 2013:62).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti, ditemukan beberapa masalah inti yang dialami siswa pada pembelajaran menulis teks eksposisi. *Pertama*, siswa menganggap menulis teks eksposisi adalah hal yang jenuh, peserta didik tampak tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru. *Kedua*, siswa sulit untuk menentukan pokok permasalahan yang akan ditulis. *Ketiga*, siswa tidak memahami tentang tiga struktur teks eksposisi. Dari permasalahan

tersebut di kelas guru hanya menggunakan metode ceramah dan peserta didik menyimak. Guru juga menggunakan LKS (lembar kerja siswa) untuk mengukur kemampuan siswa.

Metode pembelajaran merupakan sebuah metode untuk mempermudah pendidik melakukan sebuah pembelajaran. Di dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu metode yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa, yaitu metode TPS (think pair share), metode TPS adalah metode pembelajaran yang melibatkan sejumlah kelompok siswa yang bekerja sama dan belajar bersama dengan saling membantu secara interaktif untuk mencapai tujuan pembelajaran (Warsono dan Harianto 2012:161). Metode pembelajaran TPS mempunyai tujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa, sehingga pembelajaran tidak cenderung monoton dan membuat siswa bosan dengan pembelajaran tersebut (Wijaya et al., 2020). Seperti halnya dikatakan oleh (Trianto 2011: 61) bahwa metode TPS dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa untuk terwujudnya keberhasilan suatu pembelajaran.

Metode ini diharapkan mampu mempermudah siswa dalam menulis teks eksposisi yang dimana siswa harus memperhatikan tiga struktur dari teks ekposisi, diantaranya 1) tesis atau pernyataan yaitu suatu teori yang didukung oleh argument – argument untuk dikemukakan, 2) argumentasi yaitu alasan yang dapat dipakai untuk memperkuat atau menolak suatu pendapat atau gagasan. 3) penegasan ulang adalah menyatakan kembali pendapat penulis atau menyimpulkan kembali segala sesuatu yang sesuai dengan tesis (Kosasih 2019:75). Pada penelitian ini peneliti hendak mengetahui apakah ada pengaruh penggunaan metode TPS untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks eksposisi siswa.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen. Desain penelitian eksperimen yang digunakan adalah desain quasi eksperimen dengan bentuk *nonequivalent control group design*. Penelitian ini dilakukan di MA Sunan Drajat Sugio. Populasi penelitian ini berjumlah 49 siswa kelas X. Pemngambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*, yaitu kelas XA berjumlah 16 siswa dan kelas XB berjumlah 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan soal tes. Analisis data penelitian ini menggunakan uji-t yang sebelumnya dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Analisis data dihitung menggunakan *SPSS 20.0 for windows*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data perbandingan nilai kelas eksperimen dan kelas kontrol berupa nilai tertinggi, nilai terendah, mean, median, modus, dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, baik saat *pre-test* maupun *post-test* ketrampilan menulis teks eksposisi. Disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Nilai Siswa

Data	Pretest		Posttest	
	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
N	16	16	16	16
Nilai Tertinggi	70	60	95	75
Nilai Terendah	25	25	65	25
Mean	46.88	40.31	82.19	47.50
Median	47.50	37,50	85.00	50.00
Modus	50	35	85	50
Standar Deviasi	14.009	11.324	8.938	12.649

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai tertinggi *pre-test* kelas eksperimen adalah 70 dan Nilai terendah 25, dari keterangan nilai pretes kelas eksperimen tersebut belum mencapai KKM. Sedangkan nilai *pre-test* kelas kontrol nilai tertinggi adalah 60 dan nilai terendahnya 25, belum mencapai KKM yang telah ditetapkan, bahwa bisa dilihat dari masing-masing kemampuan *pre-test* kelas eksperimen dan kontrol rata-rata tidak memenuhi KKM.

Pada *post-test* kelas eksperimen nilai tertinggi adalah 95 dan nilai terendah 65, dari keterangan tersebut kelas eksperimen telah berhasil mencapai nilai di atas KKM. Sedangkan *Post-test* kelas kontrol nilai tertinggi adalah 75 dan nilai terendahnya 25. Secara perbandingan dengan tes awal kelas eksperimen telah menunjukkan peningkatan secara signifikan meskipun beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM.

Dari hasil perhitungan nilai rata-rata di atas, diketahui bahwa terjadi peningkatan penggunaan metode *think pair share* di kelas eksperimen sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Hasil nilai rata-rata pretest kelas eksperimen adalah 46,87 dan nilai rata-rata posttest meningkat menjadi 82.19, selisih nilai antara pretest dan posttest mengalami kenaikan sebesar 35.31. Sedangkan pretes kelas kontrol nilai rata-rata adalah 40.31 dan nilai rata-rata posttest 47.50, selisih

nilai rata-rata kelas kontrol mengalami kenaikan sebesar 7.19. Dilihat dari perhitungan selisih kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol, bahwa lebih dominan kenaikan nilai pada kelas eksperimen. Jadi dapat diartikan bahwa kelas eksperimen menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan dibandingkan kelas kontrol.

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal pretest dan posttest. Hasil yang diperoleh dari uji normalitas pretes kelas eksperimen adalah $\text{sig} = 0.200 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dan hasil pretest kelas kontrol dengan hasil $\text{sig} = 0.172 > 0.05$ hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Sedangkan pada posttest kelas eksperimen adalah $\text{sig} = 0.145 > 0.05$ artinya data berdistribusi normal, dan hasil posttest kelas kontrol adalah $\text{sig} = 0.200 > 0.05$ hal ini menunjukkan data berdistribusi normal. hal ini dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas data, selanjutnya akan melakukan uji homogenitas, untuk mengetahui sama atau tidaknya varian-varian dari dua variabel. Pada uji homogenitas ini akan dilakukan dengan bantuan aplikasi *SPSS 20.0*, untuk menghasilkan skor yang menunjukkan varian homogen. Syarat jika varian bisa dikatakan homogen apabila nilai signifaikansi *based on mean* $> 0,05$ maka data bisa dikatakan homogen, dan jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka data tidak bisa dikatakan homogen. Hasil dari uji homogenitas pretest kelas eksperimen dan kontrol diketahui nilai *based on mean* sebesar $0,248 > 0,05$ maka data dinyatakan homogeny. Sedangkan posttest kelas eksperimen dan kontrol diketahui nilai *based on mean* sebesar $0,406 > 0,05$ maka data dinyatakan homogen.

2. Uji hipotesis (uji-t)

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji paired sample t-test, dengan perbandingan taraf signifikan $t\text{-tailed} < 0.05$, hasil dari uji hipotesis diketahui bahwa nilai *t-tailed* dari kelas eksperimen pretest dan posttest adalah 0.000, dapat diketahui bahwa $0.000 < 0.05$ yang artinya H_a diterima dan H_o ditolak. Bisa disimpulkan bahwa terjadi pengaruh metode think pair share untuk meningkatkan ketrampilan menulis teks eksposisi

Pembahasan

Penerapan metode think pair share pada materi teks eksposisi diawali dengan pengulangan materi, karena sebelumnya sudah ada pemberian materi oleh gurunya. Setelah diberikan pengulangan materi sisa dikelompokkan 1 kelompok terdiri dari 2 siswa, di dalam

kelompok siswa disuruh berdiskusi lagi terkait pemahaman yang mereka pahami pada teks eksposisi, bertukar pikiran apa yang belum dipahami akan dipecahkan sesama kelompoknya, dan siswa saling bertukar informasi-informasi fakta untuk dijadikan sebuah tulisan teks eksposisi. Kemudian salah satu siswa dari kelompok tersebut akan menjelaskan kedepan terkait apa yang dia tuliskan dan dia diskusikan bersama kelompoknya. Langkah terakhir untuk posttest siswa kembali ke bangku masing-masing untuk diberikan soal menulis teks eksposisi, hal ini dilakukan untuk mengukur kepaahaman siswa terhadap ketrampilan menulis teks eksposisi.

Saat siswa diberikan penerapan metode *think pair share* siswa mampu berdiskusi bersama temannya bertukar pikiran terkait pengertian dari teks eksposisi dan siswa saling berdiskusi menggali suatu informasi yang fakta untuk menuliskan sebuah tesk eksposisi. Siswa terlihat bersemangat aktif dan berdiskusi untuk mengetahui pemahaman dari materi teks eksposisi. Hal ini seperti pendapat oleh Shoimin (2014:208) bahwa dalam pembelajaran *think pair share* peserta didik diberikan kesempatan untuk berfikir secara sendiri, berdiskusi, saling membantu dengan teman kelompok, dan peserta didik dapat berbagi informasi kepada teman atau kelompok lain. Seluruh siswa dapat menyelesaikan tugas yang diberikan oleh peneliti berupa posttest soal menulis teks eksposisi, karena mereka sudah memiliki bekal pemahaman pada materi teks eksposisi.

Berdasarkan hasil penelitian untuk mengukur kemampuan masing-masing kelas dilakukan tes awal pretest pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Setelah dilakukan perlakuan pada kedua kelas adapun asil hasil analisis data pada hasil belajar siswa di kelas eksperimen terdapat perbedaan nilai yang signifikan. Hal ini relevan dengan penelitian Robertus (2016) yang menyatakan metode *tink pair share* berpengaruh pada kemambuan menulis teks eksposisi siswa. Sedangkan pada kelas kontrol dimana pembelajaran menggunakan metode ceramah terjadi peningkatan nilai yang tidak signifikan.

Selama pemberian treatmen dalam pembelajaran pada kelompok eksperimen bahwa siswa terlihat antusias, lebih aktif, berkonsentrasi, serta dikusi bersama terkait hal yang akan mereka tulis untuk dijadikan sebuah teks eksposisi. Hal ini sejalan dengan pendapat Rusman (2011) bahwa metode *think pair share* melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran. Berbeda dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan metode *think pair share*, siswa di kelas kontrol ini terlihat kurang tertarik pada menulis teks eksposisi. Untuk memperkuat bukti bahwa metode *think pair share* memiliki

pengaruh terhadap ketrampilan menulis teks eksposisi siswa, maka analisis data ini menggunakan uji t, yang mana uji t ini untuk memperkuat hipotesis pada penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa metode *think pair share* berpengaruh terhadap pembelajaran ketrampilan menulis teks eksposisi. Hal ini dapat dibuktikan dengan pengujian hipotesis untuk kelas yang diberikan treatment, diketahui bahwa nilai signifikan pretest posttest kelas eksperimen adalah $0.000 < 0.05$. Pemberian perlakuan dengan metode pembelajaran *think pair share* dapat meningkatkan nilai rata-rata pada peserta didik, yang semula dengan nilai rata-rata 46.88 meningkat menjadi 82.19.

DAFTAR PUSTAKA

- Fathul, H. & Kamaludin . Analisis pengaruh teknik *think pair share* dan minat membaca terhadap kemampuan menulis eksposisi pada taruna akademi maritime Cirebon. *Jurnal Kependidikan*. 7.2. (2021):463-471.
- Huda, M. 2014. *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-isu Metodis dan Paradigmatik*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Nining, Astuti. Peningkatan hasil belajar memahami teks eksposisi melalui model *think pair share* pada siswa kelas VII A di SMP Negeri 2 Trenggalek. *Jurnal terapan pendidikan menengah*. 2.2. (2022):413.
- Kemendikbud. (2013). *Buku siswa Bahasa Indonesia Ekspresi diri dan Akademik SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta.
- Kosasih, E. (2012). *Dasar – dasar menulis*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. & Kurniawan, E. (2019). *Jenis-jenis teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Robertus A. (2016). Pengaruh model pembelajaran *think pair share* terhadap kemampuan menulis karangan teks eksposisi siswa kelas X SMA Negeri II Maumere. *Jurnal Carmaji*. 8(2): 25-28.
- Suparno, M.Y. (2010). *Ketrampilan dasar menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rosidi, I. (2010). *Menulis siapa takut paduan bagi penulis pemula*. Yogyakarta: Kanisius.
- Rosmaya. (2013). Pembelajaran menulis teks eksposisi dengan menggunakan pendekatan kooperatif tipe investigasi kelompok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia*. 1(5):111-127.

- Rusman. (2011). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Silalahi, U. (2018). Metodologi analisis data dan interpretasi hasil penelitian sosial kuantitatif. *Journal manajemen*. 2(7): 341.
- Trianto, I. & Al-Tabany, B. (2011). *Model-model Inovatif berorientasi konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono dan Hariyanto. 2012. *Pembelajaran aktif teori dan asesmen*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, H. (2016). Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Konstruktivis Siswa Kelas V. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 4(02).
- Wijaya, H., Alpansori, M. J., Gani, R., & Marnawati, E. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tps (Think Pair Share) Terhadap Kemampuan Menelaah Unsur Kebahasaan Teks Biografi Pada Siswa Kelas Viii Mts. Al-Muslihun Nw Menseh Tahun Pelajaran 2018/2019. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 8(2), 42–51.
- Wulandari, C. H., & Wijaya, H. (2023). Penerapan Pendekatan Kontekstual Dalam Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Prosedur Pada Peserta Didik Kelas VII A MTs Negeri 14 Ciamis. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajarannya*, 3(3), 555–567.